

**PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA PADA SISWA KELAS V DI SD BERINGIN RAYA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Dea Afriyana¹, Andri Wicaksono², Hendra Saputra³
STKIP PGRI Bandar Lampung
afriyanadea18@gmail.com, ctx.andrie@gmail.com,
hendrablack14@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 1 Beringin Raya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini yakni siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif. Ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah dengan mencapai perolehan presentase sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa dan rata-rata skor aktivitas peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 63 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 17. Ketuntasan belajar pada siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I presentase sebesar 66,67% dengan kategori penilaian (Cukup) dan siklus II sebesar 90%, dimana diperoleh peningkatan presentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 23,33%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas V SD Negeri 1 Beringin Raya.

Kata Kunci : Pendekatan komunikatif, keterampilan, berbicara

Abstract: This study aims to determine the improvement of the communicative approach in learning Indonesian to improve speaking skills in fifth grade students of SD Negeri 1 Beringin Raya. This research is a Classroom Action Research which consists of 4 stages namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 30 students of class V. Data collection methods are carried out through tests, observations, questionnaires and documentation. Data analysis techniques used quantitative analysis techniques and qualitative analysis techniques. Mastery learning in this study is to achieve the acquisition of a percentage of 80% of the total number of students and the average student activity score each cycle has increased. The results of the study showed that student activity increased from an average of 63 in cycle I to 80 in cycle II, whereby an increase in score from cycle I to cycle II was obtained by 17. Student completeness also increased where in cycle I the percentage was 66, 67% in the assessment category (Enough) and cycle II of 90%, which obtained an increase in the percentage of learning completeness from cycle I to cycle II of 23.33%. So it can be concluded that learning by applying a communicative approach in learning Indonesian can improve the speaking skills of Class V students at SD Negeri 1 Beringin Raya.

Keywords: communicative approach, skills, speaking

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan

emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik bicara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi hasil karya kesusastraan manusia Indonesia.

Seseorang dapat membaca atau menulis secara mandiri, dapat menyimak siaran radio sendiri. Akan tetapi, sangatlah jarang orang melakukan kegiatan berbicara tanpa hadirnya orang kedua sebagai pemerhati atau penyimak. Oleh karena itu, Valette (puji santoso, 2009:6.33) berpendapat bahwa berbicara merupakan suatu kemampuan berbahasa yang bersifat sosial.

Atas dasar pemahaman tersebut, penulis merasa ada kekurangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V di SDN 1 Beringin Raya, dilihat dari hasil evaluasi dan sikap siswa belum mencapai hasil yang optimal terutama dalam berbicara cara menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon maupun secara langsung sesuai dengan isi pesan serta tidak sesuai dengan situasi dan konteks. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, dapat ditemukan pula bahwa siswa kurang responsif dalam memberi tanggapan terhadap materi; siswa kurang aktif dan merasa takut untuk tampil di depan kelas; siswa kurang terampil berbicara dalam menyampaikan kembali pesan yang diterima dengan lafal dan intonasi yang tepat; siswa kurang fasih dalam melafalkan kata-kata bahasa Indonesia; dan sebagian siswa belum bisa mendapat jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru.

Apabila kondisi seperti itu terus dibiarkan akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang mengakibatkan semakin rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 1 Beringin Raya, sehingga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu meningkatkan keterampilan berbicara dalam menyampaikan pesan

yang diterima melalui telepon ataupun secara langsung sesuai dengan isi pesan, lafal dan intonasi yang tepat.

Bedasarkan hasil pra penelitian, banyak peserta didik yang nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan Minimal (KKM) bahkan nilai peserta didik yang di bawah 75 lebih banyak jika di bandingkan dengan peserta didik yang nilainya di atas 75. Yakni hanya 30% atau 9 peserta didik yang tuntas dan 70% atau 21 peserta didik yang tidak tuntas dari total keseluruhan 30 peserta didik. Hal ini terjadi di karenakan masih banyak peserta didik yang belum terampil dalam berbicara mengakibatkan terhambatnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Secara umum, proses pembelajaran merupakan suatu pola interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau dengan kata lain dapat pula dijelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses hubungan tembal balik antara peserta didik dengan guru atau pendidik (Junia, 2020:2). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang pada umumnya sudah ditetapkan sebelumnya, maka keterampilan berbicara baik peserta didik maupun pendidik merupakan hal yang sangat fundamental untuk diperhatikan guna kelancaran proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran biasanya akan diterapkan metode atau cara belajar tertentu dengan tujuan agar hasil belajar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Istilah pendekatan secara sederhana dapat diartikan sebagai cara belajar yang secara sengaja diadopsi untuk diterapkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang memandang bahasa lebih tepat dilihat sebagai sesuatu yang berkenaan dengan apa yang dapat dilakukan atau ditindakan dengan bahasa (fungsi) atau berkenaan dengan makna apa yang dapat diungkapkan melalui bahasa (nosi), tetapi bukannya berkenaan dengan butir-butir

tata bahasa (Aripi dan Rohani, 2022: 277). Di sisi lain, Widaningsih (dalam Utami, 2022: 4359) menyatakan pula bahwa pendekatan komunikatif pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menetapkan tujuan pembelajaran bahasa sebagai kompetensi komunikatif, yang meliputi menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan mengenali saling ketergantungan bahasa dan komunikasi. Dalam pendekatan komunikatif yang menjadi landasan dasar pembelajaran adalah kebutuhan peserta didik dan fungsi bahasa. Pendekatan komunikatif memungkinkan setiap peserta didik memiliki kecakapan dalam berbahasa (Rabawati, 2013: 3).

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan atau kemampuan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang umumnya didahului oleh kemampuan menyimak, dan pada masa ini kemampuan berbicara atau berujar mulai dipelajari (Tarigan, 2015:3). Keterampilan yang dimaksudkan adalah kecakapan atau kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang diberikan oleh guru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang dimiliki oleh setiap siswa. Keterampilan berbicara dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan atau kecakapan peserta didik dalam pelafalan kata untuk menyampaikan ide, gagasan ataupun pesan kepada orang lain (Suarsih, 2018: 15).

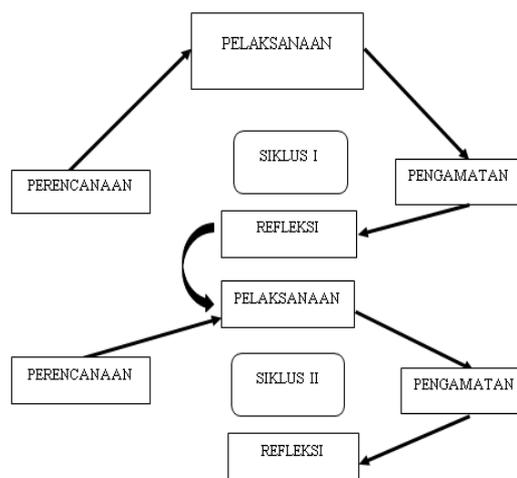
Menurut Muhibbin (2021: 117) menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kecakapan seseorang dalam berbahasa saat mengekspresikan pendapat atau menyampaikan pesan sesuai dengan

kebutuhan para pendengarnya. Dari beberapa pengertian keterampilan berbicara yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada hakekatnya keterampilan berbicara merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengekspresikan suatu pendapat, keinginan ataupun kehendaknya melalui suatu proses komunikasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Arikunto (dalam Wicaksono, 2022:243) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu perencanaan kegiatan pembelajaran berupa suatu tindakan yang secara sengaja dihadirkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama-sama, hal ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam suatu penelitian tindakan pada umumnya terdapat beberapa siklus yang secara garis besar terdiri dari empat langkah yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).



Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik tes, teknik

observasi, dokumentasi dan angket, sehingga diharapkan data yang terkumpul benar-benar sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan 3 tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Beringin Raya tahun pelajaran 2022/2023, peneliti mengidentifikasi adanya masalah terkait kurangnya keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menyebabkan pembelajaran di kelas kurang aktif.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus, diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar siswa masih rendah, yakni KKM 59,7 dengan demikian, perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD Negeri 1 Beringin Raya dengan dilaksanakan pembelajaran yang menarik agar keterampilan berbicara siswa meningkat.

2. Deskripsi Siklus I

Tahap pengamatan pada siklus I ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif berlangsung pertemuan dikelas V SD NEGERI 1 Beringin Raya . Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 16 mei 2023 pada jam 07.30-12.15 WIB.

Observer mengambil posisi duduk di belakang kelas agar keberadaannya tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Observasi ini difokuskan untuk mengetahui pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru (peneliti), serta aktivitas siswa di dalam kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman

observasi terlampir sebagaimana terlampir.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran seperti mengucapkan salam, berdo'a, menyanyikan lagu nasional bersama, dan mengabsen siswa.

Selanjutnya, dilakukan pengukuran apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang sudah diberikan dan kaitannya dengan materi yang akan diberikan. Seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan penuh semangat. Kemudian, guru menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai. Pada kegiatan tersebut terlihat siswa memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan penuh rasa ingin tahu.

Proses kegiatan inti pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan pendekatan komunikatif dimulai dengan memberikan penjelasan materi. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan. Guru dan siswa saling bertanya jawab kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat. Langkah berikutnya adalah memberikan latihan kepada siswa dengan tujuan agar lebih memahami materi yang disampaikan dengan memberikan lembar yang berisi gambar iklan yang sudah disiapkan sebagai acuan dalam latihan.

Selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran melalui pendekatan komunikatif . Tahap pertama yaitu pre-test, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca cepat dan langsung menyampaikan iklan tersebut di dalam kelas selama 3 menit setiap siswa.

Pada tahap kedua yaitu setiap siswa membuat 1 pertanyaan, siswa membuat pertanyaan dari hasil pre-test mereka. Guru memberikan kesempatan dan membimbing siswa dalam membuat

pertanyaan. Guru memberikan acuan dalam membuat pertanyaan untuk mempermudah siswa.

Pada tahap ketiga yaitu guru menjawab pertanyaan siswa tentang cara membuat dan menyampaikan iklan di depan kelas dengan lebih percaya diri.

Pada tahap ini masih terdapat siswa yang enggan menyampaikan pertanyaan. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk membuat gambar iklan dan menyampaikan kembali iklan yang telah mereka berka buat.

Pada tahap keempat yaitu Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikam hasil iklan yang telah dikerjakan dengan kalimat sendiri. Pada tahap ini, Masih banyak siswa yang malu untuk membacakan hasil tugasnya didepan kelas. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru dalam mengupayakan agar murid selalu percaya diri dalam membacakan hasil tugasnya didepan kelas. Salah satu caranya adalah dengan menunjuk siswa sesuai absen dan memberikan pujian atau nilai yang bagus. Tindakan tersebut cukup efektif, siswa mulai membacakan hasil tugasnya di depan kelas. Pada tahap ini guru juga memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi. Sebagian siswa menanggapi dan memperhatikan temannya.

Kemudian, tahap terakhir dalam penggunaan pendekatan komunikatif yaitu guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Hal ini berlaku pula untuk setiap pelajaran lain.

Pada pembelajaran dengan pendekatan komunikatif siklus I ini masih terdapat kekurangan, diantaranya:

- 1) Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membuat pertanyaan.
- 2) Masih terdapat siswa yang tidak menyampaikan iklan yang benar.
- 3) Masih terdapat siswa yang belum berani mengemukakan pendapat

terhadap jawaban yang belum mereka mengerti.

- 4) Masih terdapat siswa yang hanya mampu mengajukan pertanyaan. Hal tersebut dapat dikatakan siswa belum sering dilatih mengajukan pertanyaan.
- 5) Masih ada 10 siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal ini karena mereka kurang serius mengerjakan tugas, kemampuan berbicara yang minim. Hal ini dimungkinkan karena kemampuan daya tangkap yang minim.

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran.

3. Deskripsi Siklus II

Observasi pada siklus II dilaksanakan saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode pendekatan komunikatif yang berlangsung. Siklus II ini dilaksanakan dikelas pada tanggal 23 mei 2023 pukul 07.30-12.15 WIB.

Pada siklus ini suasana lebih tenang dan teratur. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan komunikatif. Minat, peran aktif dan rasa percaya diri siswa mulai terbangun, terutama saat menyampaikan pendapat maupun menyampaikan iklan.

Pada siklus II ini di peroleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pertemuan siklus II (selasa, 23 mei 2023)

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan siswa mengucapkan salam dan guru menjawab salam kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Pada tahap kegiatan awal, banyak siswa yang gaduh, namun guru segera memutuskan konsentrasi siswa dengan cukup baik. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias, guru memberikan penjelasan mengenai acuan dasar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan

pendekatan komunikatif dan kegiatan belajar pun berjalan sesuai rencana.

Berdasarkan hasil penelitian di kemukakan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu apakah pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1 Beringin Raya.

Berkomunikasi dengan peserta didik sangatlah penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Dengan berkomunikasi, guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan dan suatu penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik. Peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat di ketahui dari jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan keterampilan berbicara siswa meliputi keterampilan dalam mengajukan pertanyaan, diskusi dalam kelompok, menanggapi presentasi teman, dan menarik kesimpulan. Keterampilan berbicara siswa di semuanya telah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan keterampilan berbicara dapat di ketahui dari semakin banyaknya jumlah siswa yang berani menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Pengamatan keterampilan berbicara siswa meliputi mengajukan pertanyaan, menanggapi presentasi, diskusi kelompok, dan menarik kesimpulan. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal siklus I adalah 66,67% dengan nilai rata-rata 63,13 yang masih kurang baik dan belum sampai dari ketuntasan belajar dimana syarat ketuntasan yakni dengan nilai 80%.

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena siswa baru pertama kali mengikuti pembelajaran dengan pendekatan komunikatif, kurangnya kemampuan siswa dalam menunjukkan pengalaman belajar dan mengaitkan materi sebelumnya dengan

materi baru yang di pelajari, kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, merespon dan menjawab pertanyaan dari materi yang di pelajari, sehingga tingkat penyerapan siswa terhadap materi yang di berikan belum optimal dan tercapai, seperti siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa bertanya dan mengeluarkan pendapat, dan pada saat diskusi siswa bisa bekerja sama dalam mendapatkan dan mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran, serta siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah di bahas dan mampu menyampaikan kembali informasi dari iklan yang telah di buat dan dibahas. Selain penyebab diatas penyebab lain yaitu perhatian guru terpecah pada saat membimbing siswa mengalami kesulitan dengan mencitakan kondisi belajar yang kondusif sehingga tercipta proses belajar yang tidak menyenangkan.

Disamping itu juga guru kurang memotivasi siswa untuk membangkitkan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat baik dari guru maupun dari siswa. Pada saat diskusi membuat iklan maupun menyampaikan kembali informasi yang terdapat pada iklan yang telah di buat beberapa siswa mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk menyampaikan kembali informasi yang terdapat pada iklan yang telah dibuat tersebut sehingga guru tidak bisa untuk berusaha memberikan perhatian untuk semua siswa. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan lancar karna hanya guru yang aktif. Dalam hal ini belum sejalan dengan pendekatan komunikatif, dimana dalam pendekatan komunikatif di lakukan pendekatan agar terjadi komunikasi antara siswa dengan guru sehingga bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara, pada pendekatan komunikatif memberi kesempatan kepada pembelajar untuk terlibat dalam setiap proses pembelajaran, melatih pengetahuan dan keterampilan

bekerja sama dalam pembelajaran dikelas, berfikir kreatif, mencari informasi-informasi yang relevan dan dapat membuat kesimpulan. Sedangkan tugas pendidik sebagai fasilitator yang mmengarahkan pembelajar dalam mencari dan menemukan informasi yang relevan (hanya menyarakan, bukan menunjukan), dan juga sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajaran.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 90% dan nilai rata-rata kelas yang di peroleh 80,3% dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 80,3 ini berarti kwtuntasan belajar siswa telah tuntas secara klaksikal sesuai dengan kwtuntasan belajar siswa telah tuntas secara klaksikal sesuai dengan ketuntasan yang telah di tetapkan yakni 80%. Hal ini disebabkan karna persiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif sudah sangat baik, dimana siswa ssudah bisa menunjukkan pengalaman belajar dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru, sudah ada keberanian dari siswa mengajukan pertanyaan dan pendapat untuk menanggapi pertanyaan dari guru maupun siswa lain. Siswa sudah bisa beekerja sama dan siswa mampu merangkum, menyimpulkan materi pelajaran yang dibahas. Guru juga bisa memberikan perhatian untuk semua siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan jawaban ,membuat kondisi belajar yang menyenangkan dengan mengontol jalannya pembelajaran.

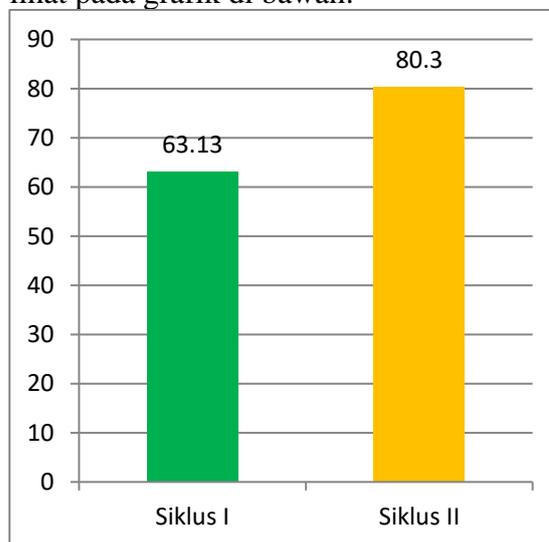
Dari pengalaman yang diperoleh peneliti di lapangan selama melakukan penelitian, dengan menggunakan pendekatan komunikatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dengan melibatkan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-

rata keterampilan berkomunikasi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel
Perbandingan Keterampilan Berbicara Pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata
I	63,13
II	80,3

Berdasarkan dari tabel di atas di ketahui pada siklus I rata-rata keterampilan berbicara siswa sebesar 63,13 dan pada siklus II meningkat sebesar 80,3 untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik di bawah:



Gambar
Grafik Presentase Keterampilan Berbicara Siswa

Dari gambar diatas dapat di lihat peningkatan terhadaptingkat keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan siklua II. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisa data membuktikan bahwa menggunakan pendekatan komunikatif pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Beringin Raya, dapat di simpulkan sebagai berikut:

Dengan demikian Keterampilan berbicara dapat ditingkatkan menggunakan pendekatan komunikatif pada siswa kelas V SD Negeri 1 Beringin Raya tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari indikasi peningkatan keterampilan berbicara siswa pada setiap siklusnya dalam menyampaikan kembali pesan yang terdapat pada iklan maupun dalam menyampaikan kembali pendapatnya. Pada siklus I dari 30 siswa yang tuntas dilihat dari hasil tes terdapat 20 siswa atau 66,67%, Sedangkan 10 siswa atau 33,33% masih di bawah KKM dengan nilai rata-rata 63.

Pada siklus II dari 30 siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 27 siswa atau 90% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 10% masih dibawah KKM dengan nilai rata-rata 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripi; Rohani. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Negeri Bile Tengah. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*. Vol. 2 No. 3;277-286
- Junia, Lisa. (2020). Problematika Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Di Wilayah Jawa. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. (2018). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.